

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL
DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU ETIS
MAHASISWA AKUNTANSI (STUDI KASUS DI
UNISRI, UNSA, UNIBA, USB DAN UTP)**

Avitsah Mada Fasi Putri ¹⁾

Rispantyo²⁾

Bambang Widarno³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

e-mail: ¹⁾ avitputri7@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the Effects of Emotional Intelligence, Spirituall.Intelligence and Locus of Control on Ethical Behavior of AccountinggStudents. This study uses a survey method with population sampling using perposive sampling so as to get a sample of students of the Faculty of Economics, University of Slamet Riyadi Surakarta (UNISRI), Surakarta University (UNSA), Surakarta Batik Islamic University (UNIBA), Setia Budi University (USB), and Tunas University Development (UTP). The criteria for this sample are students who have taken auditing and business ethics courses, namely the class of 2017. Students in this study were 80 students from 318 students using Arikunto theory. The type of data used is primary data. The results of this study simultaneously Emotional Intelligence variables significantly positive effect on Ethical Behavior of Accounting Students. Spiritual Intelligence has a significant positive effect on the Ethical Behavior of Accounting Students. Locus of Control has a significant positive effect on the Ethical Behavior of Accounting Students.

Keywords: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Locus of Control and Ethical Behavior of Accounting Students.

PENDAHULUAN

Etika merupakan moral yang sangat penting bagi setiap manusia karena berhubungan erat dengan pengambilan keputusan, baik itu perilaku yang benar atau salah (Yusra dan Utami, 2018). Etika diperlukan dalam masyarakat untuk meminimalisir adanya perselisihan dalam sudut pandang. Terdapat dua pandangan mengenai faktor yang mempengaruhi tindakan etis individu (Purnamasari, 2006). Pertama, pandangan bahwa pengambilan keputusan tidak etis lebih dipengaruhi oleh karakter moral individu. Kedua, tindakan tidak etis lebih dipengaruhi oleh lingkungan. Peran etika terhadap mahasiswa ini sangat penting diterapkan karena etika yang baik, menunjang perilaku baik. Akhir-akhir ini banyak kasus tentang kurangnya etika mahasiswa dalam menghubungi dosen. Adanya perubahan pola komunikasi mahasiswa zaman sekarang. Kebanyakan dari mahasiswa suka menyingkat-nyingkat kata ketika sedang berkomunikasi dengan dosen menggunakan media sosial salah satunya *Short Message Service* (SMS). Hal ini timbul karena adanya biaya yang dikeluarkan berdasarkan karakter tulisan yang ditulis demi efisiensi. Budaya efisiensi ini lalu berkembang

berbagai gaya bahasa pesan tulis dan disebut juga dengan bahasa alay, oleh karena itu sejumlah kampus sedang berupaya mengembalikan komunikasi mahasiswa dengan dosen yang efektif, dengan cara mensosialisasikan aturan etika tata cara mahasiswa menghubungi dosen sehingga perlu adanya jarak antar mahasiswa dan dosen demi terjalinnnya komunikasi yang baik serta komunikasi yang efektif dan efisien. Teori yang mendukung pada penelitian ini adalah teori kebajikan yang lebih menekankan pada karakter moral individu dalam menjelaskan perilaku etis. (<http://m.detik.com/news/berita/d3915420/fenomena-aturan-setika-mahasiswa-dosen-ini-kata-pakar-komunikasi-ui>, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Virtue Theory* (Teori Kebajikan)

Teori ini menjelaskan tentang perilaku manusia dilihat dari perspektif etika. Salah satu dari teori tersebut adalah *virtue theory* atau teori kebajikan. Teori ini dari pemikiran Plato dan Aristoteles yang berbeda dengan beberapa pandangan etika lainnya (Hursthouse, 1999). *Virtue theory* lebih menekankan pada karakter moral individu dalam menjelaskan perilaku etis (Hursthouse, 1999). Agoes dan Ardana (2009) menjelaskan bahwa watak/karakter yang melekat dalam diri individu akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu, terutama apabila ditinjau dalam perspektif etika.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi pribadinya sehingga tahu kelebihan dan kekurangannya, kemampuan seseorang untuk mengelola emosi tersebut, kemampuan seseorang untuk memotivasi dan memberikan dorongan untuk maju kepada diri sendiri, kemampuan seseorang untuk mengenal emosi dan kepribadian orang lain, kemampuan seseorang untuk membina hubungan dengan pihak lain secara baik. Jika kita mampu memahami dan melaksanakan kelima utama kecerdasan emosi tersebut, maka semua perjalanan bisnis atau karier apapun yang kita lakukan akan lebih berpeluang berjalan mulus (Goleman, 2015).

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada bagian dari diri kita yang berhubungan, dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar, sehingga kecerdasan spriritual menjadikan manusia benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual (Lucyandaadan Endro, 2012).

Kecerdasan Spiritual sebagai rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya, juga memungkinkan kita bergulat dengan ihwal baik dan jahat, membayangkan yang belum terjadi serta mengangkat kita dari kerendahan (Zohar dan Marshal, 2007).

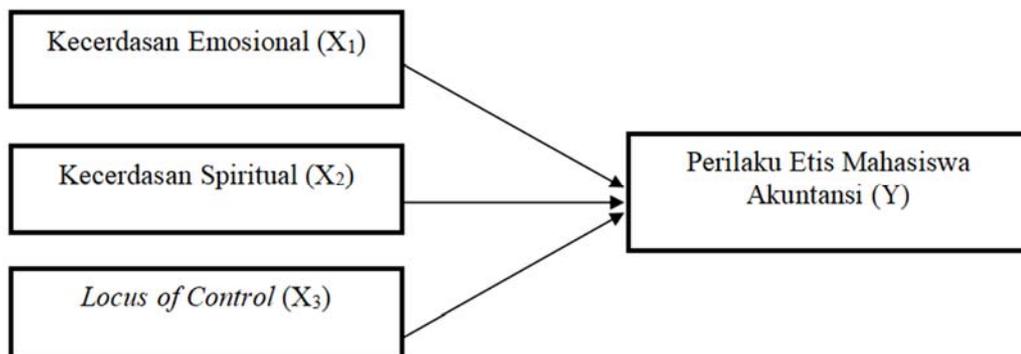
4. *Locus of Control*

Locus of control merupakan, sebagian orang yang meyakini bahwa mereka bisa mengendalikan nasib mereka sendiri, yang lain melihat diri mereka sendiri sebagai poin, yang meyakini bahwa segala hal yang terjadi dalam hidup mereka itu semata-mata karena keberuntungan atau kebetulan, lokus kembali pada kalangan pertama bersifat internal, orang-orang ini bahwa mereka bisa mengendalikan nasib mereka sendiri, lokus kendali kedua bersifat eksternal, maka percaya bahwa kehidupan mereka diatur oleh kekuatan dari luar diri (Robbins, 2010: 48).

5. Perilaku Etis

Etika berasal dari kata “*ethos*” yang berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Istilah etika ini sangat berhubungan dengan tata krama, sopan santun, pedoman moral, norma susila yang mana semuanya berhubungan dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Faktor individual merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku etis seseorang (Wicaksono, 2018). Beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa etika merupakan seperangkat peraturan atau norma yang mengatur dan panutan bagi manusia dalam perilaku sehingga dapat ditentukan mana perilaku yang etis dan tidak etis, di mana etis atau tidak etisnya seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh karakter biografis, kemampuan, kepribadian dan pembelajaran (Midyarany dan Kurnia, 2014). Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma, aturan dan hukum yang ditetapkan (Himmah, 2013).

Model dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model di atas maka hipotesis yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

- H₁** : Kecerdasan emosional (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y).
- H₂** : Kecerdasan spiritual (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y).
- H₃** : *Locus of control* (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y).

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Surakarta, tepatnya di Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Universitas Surakarta, Universitas Islam Batik Surakarta, Universitas Setia Budi, dan Universitas Tunas Pembangunan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden terpilih pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden yang berisi pertanyaan tentang variabel-variabel penelitian. Jawaban responden yang diperoleh saat melakukan pengisian kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu yang dijadikan sebagai obyek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2017 yang ada di Universitas Slamet Riyadi Surakarta sebanyak 24 mahasiswa, Universitas Surakarta sebanyak 23 mahasiswa, Universitas Islam Btik Surakarta sebanyak 27 mahasiswa, Univeristas Setia Budi sebanyak 3 mahasiswa, dan Univeritas Tunas Pembangunan sebanyak 3 mahasiswa. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dengan memenuhi kriteria mahasiswa program studi akuntansi yang telah menempuh mata kuliah auditing dan etika bisnis atau mahasiswa angkatan 2017.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Kecerdasan Emosional (X_1) dengan 13 pertanyaan, Kecerdasan Spiritual (X_2) dengan 8 pertanyaan, *Locus of Control* (X_3) dengan 9 pertanyaan, perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y) dengan 8 pertanyaan mengatakan seluruh poin pertanyaan valid, dilihat dengan $(0,000) < 00,05$.

Menurut hasil uji reliabilitas semua item kuesioner mengenai kuesioner Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), *pLocus of Control* (X_3)

terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y) yang diajukan kepada responden dinyatakan *reliabel* (handal) karena *Cronbach Alpha* > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas menghasilkan nilai *tolerance value* (3,598; 2,257; 2,030) > 0,10 dan nilai VIF (1,259; 1,056; 1,286) < 10 jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokolerasi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,822 > 0,05, hal ini berarti antara residual tidak terdapat hubungan kolerasi atau lolos uji autokolerasi.

Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai sebesar (0,759; 0,908; 0,065;) > 0,05 berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas, atau lolos uji heteroskedastisitas.

Uji determinasi menghasilkan nilai *Kolmogrov-Smirnov tes* (K-S) sebesar 0,086 berarti > 0,05. Ho diterima artinya data residual terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional (X₁), Kecerdasan Spiritual (X₂), dan *Locus of Control* (X₃) terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,775	4,699		1,229	,223
	X1	,227	,063	,383	3,598	,001
	X2	,236	,105	,220	2,257	,027
	X3	,194	,096	,218	2,030	,046

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 5,775 + 0,227 X_1 + 0,236 X_2 + 0,194 X_3 + e$$

a. Bersumber dari hasil analisis menunjukkan besarnya nilai konstanta dengan parameter positif sebesar 5,775. Hal ini berarti bahwa mahasiswa tetap berperilaku etis ketika variabel Kecerdasan Emosional (X₁), Kecerdasan Spiritual (X₂), dan *Locus of Control* (X₃) dianggap konstan.

β₁: Bersumber dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regres variabel Kecerdasan Emosional (X₁) dengan positif sebesar 0,227, hal ini menunjukkan bahwa jika Kecerdasan Emosional (X₁) semakin meningkat maka Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) semakin meningkat dengan asumsi lain variabel Kecerdasan Spiritual (X₂) dan *Locus of Control* (X₃) adalah konstan.

β₂: Bersumber dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regres variabel Kecerdasan Spiritual (X₂) dengan positif sebesar 0,236, hal ini

menunjukkan bahwa jika Kecerdasan Spiritual (X_2) semakin meningkat maka Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) semakin meningkat dengan asumsi lain variabel. Kecerdasan Emosional (X_1) dan *Locus of Control* (X_3) adalah konstan.

- β_3 : Bersumber dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel *Locus of Control* (X_3) dengan positif sebesar 0,194, hal ini menunjukkan bahwa jika *Locus of Control* (X_3) semakin meningkat maka Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) semakin meningkat dengan asumsi lain variabel Kecerdasan Emosional (X_1) dan Kecerdasan Spiritual (X_2) adalah konstan.

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh terhadap variabel dependen (perilaku etis mahasiswa akuntansi).

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,229	,223
	X1	3,598	,001
	X2	2,257	,027
	X3	2,030	,046

a. Dependent Variable: Y

- Uji t variabel Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y). Nilai t_{hitung} 3,598 atau *level of significance* sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak/ H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y). Hipotesis 1: Menyatakan Kecerdasan Emosional (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. (Y) terbukti kebenarannya.
- Uji t variabel Kecerdasan Spiritual (X_2) terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y). Nilai t_{hitung} 2,257 atau *level of significance* sebesar $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak/ H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan Kecerdasan Spiritual (X_2) terhadap Perilaku etis Mahasiswa Akuntansi (Y). Hipotesis 2: Menyatakan Kecerdasan Spiritual (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) terbukti kebenarannya.
- Uji t variabel *Locus of Control* (X_3) terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y). Nilai t_{hitung} 2.030 atau *level of significance* sebesar $0,046 < 0,05$ maka H_0 ditolak/ H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan *Locus of Control* (X_3) terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y). Hipotesis 3: Menyatakan *Locus of Control* (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) terbukti kebenarannya.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel terikat yang diuji pada tingkat 0,05 (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288,000	3	96,000	11,749	,000 ^b
	Residual	621,000	76	8,171		
	Total	909,000	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan hasil uji pada tabel, maka ditunjukkan sebagai berikut:

1. Menyusun hipotesis nilai (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$.berarti model tidak tepat dan tidak layak digunakan untuk memprediksi Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2) dan *Locus of Control* (X_3) terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y).

$H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$,_berarti model tepat dan layak digunakan untuk memprediksi Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2) dan *Locus of Control* (X_3) terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).

2. *Level off significance*, yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%

3. Kriteria Pengujian

H_0 diterima bila *p value* > 0.05 dan H_0 ditolak bila *p value* < 0,05

4. Kesimpulan

Bersumber dari hasil uji analisis yang diperoleh F hitung sebesar 11,749 dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2) dan *Locus of Control* (X_3) terhadap variabel terikat Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y), maka model layak atau sudah tepat digunakan untuk memprediksi variabel bebas terhadap variabel terikat.

KoefisieniDeterminasi (R^2)

Menurut Ghozali (2006) Koefisien Determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel bebas.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 ^a	,317	,290	2,859

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Bersumber dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian menggunakan koefisien determinasi diperoleh perhitungan *Adjusted R Square* = 0,290 hal ini berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi sebesar 29,0% sedangkan sisanya (100%-29,0%) = 71% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti *love of money*, *gender*, *ethical sensitivity*, usia, lingkungan, dan lain-lain.

Pembahasan

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku mahasiswa akuntansi. Bersumber dari hasil analisis t_{hitung} sebesar 3,598 dengan $p\text{-value}$ $0,001 < 0,05$ berarti ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional (X_1) terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y) untuk berperilaku etis. Sehingga hipotesis yang pertama adalah: “Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi” terbukti kebenarannya.

Artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula perilaku etis yang dimiliki oleh mahasiswa. Kecerdasan emosional mendorong seseorang memotivasi dirinya untuk lebih maju dan mengendalikan dirinya berperilaku etis. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori kebajikan yang lebih menekankan pada karakter moral individu dalam menjelaskan perilaku etis, sehingga apabila seseorang dapat mengendalikan dirinya maka seseorang tersebut dapat berperilaku dengan baik.

2. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Bersumber dari hasil analisis t_{hitung} sebesar 2,257 dengan $p\text{-value}$ $0,27 > 0,05$ berarti ada pengaruh signifikan positif kecerdasan spiritual (X_2) terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y) untuk berperilaku etis. Sehingga hipotesis yang kedua adalah: “Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi” terbukti kebenarannya.

Artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa maka akan semakin tinggi pula perilaku etis yang dimiliki

mahasiswa. Kecerdasan spiritual yaitu di mana seseorang dapat menghadapi atau memecahkan suatu permasalahan yang terjadi untuk dapat berperilaku dengan etis. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori kebajikan yang lebih menekankan pada karakter moral individu dalam menjelaskan perilaku etis, sehingga apabila seseorang dapat menghadapi permasalahan dengan bijak maka akan berperilaku dengan baik.

3. Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Bersumber dari hasil analisis t_{hitung} sebesar 2,030 dengan $p-value$ $0,046 < 0,05$ berarti ada pengaruh positif signifikan *locus of control* (X_3) terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y) untuk berperilaku etis. Sehingga hipotesis yang ketiga adalah: “*Locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi” terbukti kebenarannya.

Artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki seseorang maka, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan seseorang mengendalikan peristiwa yang terjadi. *Locus of control* mengarah pada kemampuan seseorang dalam mempengaruhi kejadian yang baik maupun buruk dalam hidupnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori kebajikan yang lebih menekankan pada karakter moral individu dalam menjelaskan perilaku etis, sehingga apabila seseorang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi maka seseorang dapat berperilaku dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, artinya semakin tinggi Kecerdasan Emosional yang dimiliki mahasiswa akuntansi maka akan meningkat pula Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.
2. Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa akuntansi, artinya semakin tinggi Kecerdasan Spiritual yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin meningkat pula Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.
3. *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, artinya..semakin tinggi *Locus of Control* yang dimiliki mahasiswa akuntansi maka akan meningkat pula Perilaku Etis MahasiswaaAkuntansi.

Saran

1. Bagi Perguruan Tinggi penelitian ini bisa untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya etika di sekitar kampus.
2. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel penelitian lainnya seperti *love of money*, *gender*, dan *ethical sensitivity* usia, lingkungan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno., dan Ardana, I Cenik. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Kedua Belas (Edisi Revisi V). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. 2015. *Emotional Intelligence. Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Himmah, E. F. 2013. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor dan Corporate Manager. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(1), 26-39. Retrieved from www.jamal.ub.ac.id.
- Hursthouse, Rosalind. 1999. *On Virtue Ethics*. OUP Oxford.
- Lucyanda, J.,m& Endro, G. 2012, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie", *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 2: hal. 2088-2106.
- Midyarany, D. & Kurnia. 2014. Pengaruh Sensitivitas Etis, Gender, dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4),1-17.
- Purnamasari,St.Vena. 2006. Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis: Antesede Independensi dan Perilaku Etis Auditor. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Robbins, S.P. 2010. Hal: 48. *Manajemen*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2013. *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Wicaksono, F. W. P. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, *Gender* dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Yusra, Muhammad dan Utami Chairi. 2018. Pengaruh *Love Of Money* dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 6, Nomor 1, Februari.
- Zohar, D. dan Marshal, I. 2007. *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. (R. Astuti, Ed.). Bandung. Mizan Media Utama.
- <http://m.detik.com/news/berita/d-3915420/fenomena-aturan-setika-mahasiswa-dosen-ini-kata-pakar-komunikasi-ui>, 2018.